



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Math Educa Journal 5 (1) (2021): 37-45

**MATH EDUCA**

Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika

Website: <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca>

Email: [mej.uinibpadang@gmail.com](mailto:mej.uinibpadang@gmail.com)



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING YANG BERBASIS ETNOMATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

<sup>1</sup>Osniman Paulina Maure\*, <sup>2</sup>Kondradus Silvester Jenahut

<sup>1</sup>Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas San Pedro, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas San Pedro, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[osnimanpaulinamaure@gmail.com](mailto:osnimanpaulinamaure@gmail.com), <sup>2</sup>[silvesterjenahut@gmail.com](mailto:silvesterjenahut@gmail.com)

Received: February 2021; Accepted: March 2021; Published: April 2021

### Abstract

One of the reasons for the low student achievement in mathematics is that the mathematics learning process carried out by the teacher tends to be theoretical and less contextual. Mathematics learning needs to be linked to student culture so that there is no gap between mathematics in everyday life and at school. Thus, it is necessary to apply a mathematics learning model based on ethno-mathematics. This study aims to determine the effect of the ethnomatematic based probing-prompting learning model on students' mathematics learning achievement. This type of research is quantitative research with pre-experimental methods and one-group pretest-posttest design. The sample of this research is class VIII A SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang, totaling 24 people. The pretest and posttest values as research data were analyzed using the SPSS version 22 program. Based on the results of data analysis,  $t_{hitung} (39,594) > t_{tabel} (2,069)$  with an error rate of 0.05, which means accept  $H_a$  or the ethnomatematic based probing-prompting learning model has an influence which is significant towards the mathematics learning achievement of students class VIII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.

Keywords: Learning model, ethnomatematics, probing-prompting, learning achievement

### Abstrak

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa yaitu proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru lebih bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Pembelajaran matematika perlu dikaitkan dengan budaya siswa agar tidak ada gap antara matematik di kehidupan sehari-hari dan di sekolah. Dengan demikian, perlu diterapkan suatu model pembelajaran matematika yang berbasis etnomatematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran probing-prompting yang berbasis etnomatematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII A SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang berjumlah 24 orang. Nilai pretest dan posttest sebagai data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis data,  $t_{hitung} (39,594) > t_{tabel} (2,069)$  dengan tingkat kesalahan 0,05 yang berarti terima  $H_a$  atau model pembelajaran probing-prompting yang berbasis etnomatematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.

Kata kunci: Model pembelajaran, etnomatematika, probing-prompting, prestasi belajar

\*Corresponding author.

Peer review under responsibility UIN Imam Bonjol Padang.

© 2021 UIN Imam Bonjol Padang. All rights reserved.

p-ISSN: 2580-6726

e-ISSN: 2598-2133

## PENDAHULUAN

Salah satu cara menginvestasi sumber daya manusia jangka panjang yaitu melalui pendidikan, dimana salah satu komponen terpentingnya adalah peran seorang guru (Riadi, 2017). Hal ini dikarenakan guru merupakan perencana, pelaksana, maupun evaluator dalam pembelajaran (Zulfiati, 2014). Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dapat diukur melalui prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa (Suyati, 2015). Namun berdasarkan realitanya, prestasi belajar matematika para siswa belum memenuhi standar. Berdasarkan rerata nilai UN matematika SMP/MTs di tingkat nasional sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 berada di bawah standar yang diperlihatkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai UN**

Statistik	Tahun Pelajaran			
	2016	2017	2018	2019
Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
Rata-rata	50,24	50,31	43,34	45,52

(Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru matematika di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang, rata-rata hasil UN SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018.

Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru lebih bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Pembelajaran matematika perlu dikaitkan dengan budaya siswa agar tidak ada *gap* antara matematika dalam kehidupan siswa sehari-hari dan pengajaran matematika di sekolah. Pengetahuan guru tentang keberagaman budaya yang dimiliki siswa akan sangat membantu untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan (Dantes, 2014). Hal ini dikarenakan pada suatu budaya memuat berbagai konsep matematika yang secara

tidak sadar diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, misalkan pada bidang peternakan, perdagangan, pertanian, dan sebagainya (Dahlan & Permatasari, 2018). Oleh sebab itu, perlu digunakan suatu model pembelajaran matematika yang mampu mengintegrasikan kehidupan budaya para siswa ke dalam pembelajaran matematika. Apabila matematika diintegrasikan dengan bidang lain contohnya unsur budaya, matematika tersebut akan lebih kontekstual (Sugilar et al., 2019).

Model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menyelesaikan persoalan yang dikemukakan di atas. *Probing-prompting* merupakan dua kata yang memiliki arti menyelidiki (*probing*) dan menuntun (*prompting*) (Megasari et al., 2018). *Probing-prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan teknik seorang guru memaparkan berbagai pertanyaan yang bersifat menyelidiki dan membimbing proses berpikir siswa agar mampu menghubungkan pengalaman maupun pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru (Huda, 2013). *Probing-prompting* ini bersifat *student centered* dimana para siswa diberikan kebebasan agar terlibat aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya menjadi mediator dan fasilitator saat proses belajar mengajar berlangsung (Jayanti, 2018).

Tahapan dalam model pembelajaran *probing-prompting* ini yaitu sebagai berikut (Lestari & Yudhanegara, 2015): (1) Siswa diberikan suatu gambar, rumus, atau situasi lain yang memuat suatu masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Siswa diberikan kebebasan untuk merangkai jawabannya sendiri, (3) Siswa dipersilahkan menjawab pertanyaan, (4) Apabila jawaban siswa tersebut benar, guru akan meminta respon siswa lain terhadap jawaban tersebut

agar memastikan semua siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Namun, apabila ada siswa yang sulit memberikan jawaban dengan benar, guru akan mengajukan pertanyaan lain dimana jawabannya adalah petunjuk alur pemecahan masalah. Siswa lalu diberikan pertanyaan lanjutan yang bersifat membimbing siswa untuk berpikir ke tingkat lebih tinggi yang secara tidak langsung menuntun siswa pada tujuan pembelajaran, dan (5) Siswa diberikan pertanyaan akhir yang berbeda agar lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

Etnomatematika adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari keterkaitan antara suatu budaya masyarakat dengan matematika (Maure & Ningsi, 2018). Budaya diartikan sebagai kemampuan dari akal atau budi yang meliputi cipta, kehendak, dan rasa (Beni, 2020). Kebudayaan meliputi suatu kebiasaan, nilai-nilai, tradisi, bahasa, norma, dan pola berpikir suatu komunitas masyarakat yang merupakan warisan dari suatu generasi ke generasi lainnya sebagai identitas komunitas tersebut (Putra, 2013). Seorang penggagas etnomatematika, D'Ambrosio mengungkapkan bahwa etnomatematika merupakan ilmu yang mengkaji aspek matematika yang dilakukan oleh suatu masyarakat misalnya kelompok pribumi, pekerja profesional, kelompok pekerja, individu kelompok usia tertentu, dan sebagainya (Ambrosio, 1985). Pengetahuan tentang etnomatematika ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan, minat, dan pemahaman akan matematika yang diajarkan seorang guru (Jenahut & Maure, 2020). Dengan demikian, model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika adalah suatu model pembelajaran yang memuat berbagai pertanyaan berbasis etnomatematika guna menyelidiki dan membimbing proses berpikir siswa.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada yang diajarkan dengan model pembelajaran *probing-prompting* berbantuan *index card match* lebih berpengaruh positif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Setiawati et al., 2019), prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* lebih unggul dari pada model pembelajaran konvensional (Fauziah & Mansur, 2017), model pembelajaran *probing-prompting* berpengaruh secara positif dilihat dari hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran SQ4R (Jatmiko, 2017), model pembelajaran *probing-prompting* dan etnomatematika dapat dikolaborasikan dalam pembelajaran matematika guna melatih komunikasi matematis siswa (Kurniawan et al., 2019), dan model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara (Radiana et al., 2020).

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang. Peneliti menggunakan etnomatematika yang terdapat di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai referensi dalam mengajarkan materi kubus dan balok.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimen dan *The One-Group Pretest-Posttest Design* seperti yang diskemakan pada Tabel 2.

**Tabel 2. The One-Group Pretest-Posttest**

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Lestari &amp; Yudhanegara, 2015)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pretest sebagai alat ukur kemampuan awal siswa
- X : Treatment melalui penerapan model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika
- O<sub>2</sub> : Posttest sebagai alat ukur kemampuan akhir siswa

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 11 bulan yaitu bulan September-Oktober tahun ajaran 2019/2020 yang dilaksanakan di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang berjumlah 169 orang dari 6 kelas. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII A SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang berjumlah 24 siswa sebagai sampel penelitian ini.

**Prosedur**

Prosedur pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti membagikan *pretest* kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.
- Peneliti melaksanakan pertemuan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Peneliti membagikan *posttest* kepada sampel penelitian.
- Peneliti menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data primer pada penelitian ini diambil oleh peneliti secara langsung dari kelas sampel berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian ini yaitu tes prestasi belajar

matematika yang berbentuk tes uraian, sedangkan teknik pengumpulan data berupa tes prestasi belajar.

**Teknik Analisis Data**

Data *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

## a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* digunakan uji Kolmogorov-smirnov. Hipotesis pada pengujian normalitas ini yaitu:

H<sub>0</sub>= Data berdistribusi normalH<sub>a</sub>= Data tidak berdistribusi normal

Apabila hasil perhitungan menunjukkan  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima atau data berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka tolak H<sub>0</sub> atau data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal, peneliti melakukan pengujian statistik parametrik menggunakan uji-t dengan rumus perbandingan dua rata-rata untuk sampel *related* yaitu:

## 1. Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran matematika *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.

H<sub>a</sub> : ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran matematika *Probing-prompting* yang berbasis etnomatematika terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.

2. Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika  $-\frac{t_{\alpha}}{2} \leq t_{hitung} \leq \frac{t_{\alpha}}{2}$ , maka terima  $H_0$  dan tolak

$H_a$  dan jika  $t_{hitung} > \frac{t_{\alpha}}{2}$  atau  $t_{hitung} < -\frac{t_{\alpha}}{2}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Peneliti menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika saat mengajarkan materi kubus dan balok selama melaksanakan penelitian. Berikut ini adalah beberapa contoh soal kubus dan balok berbasis etnomatematika yang digunakan peneliti.

1. Seorang pengrajin di kota Kupang akan membuat sebuah kotak persembahan untuk diletakkan di suatu gereja berbentuk kubus dengan motif kain adat Manggarai (songke). Kotak persembahan ini akan diletakkan di suatu gereja di Kota Kupang. Jika panjang rusuk kubus 50 cm, tentukan luas kain songke yang diperlukan untuk membuat kotak persembahan tersebut.
2. Kerajinan anyaman bambu seperti pada Gambar 1 merupakan sebuah kubus yang memiliki panjang rusuk 1 m. Anyaman bambu ini biasa digunakan oleh masyarakat NTT sebagai tempat penyimpanan makanan lokal seperti jagung, umbi, keladi, talas, singkong, ubi jalar, dan berbagai umbi hutan.



**Gambar 1. Anyaman bambu**

Tentukan volume diagonal sisinya dan diagonal bidangnya.

3. Sirih pinang merupakan cemilan khas masyarakat NTT terutama masyarakat di daerah Timor. Tempat penyimpanan sirih pinang ini disebut *Okomama* yang terbuat dari daun lontar berbentuk balok seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2. Okomama**

Jika diketahui panjangnya 1,5 m, lebar 1 m dan tinggi 0,05 m, maka tentukanlah luas permukaan *Okomama* berbentuk balok (cm) dan volume *Okomama* berbentuk balok (cm).

4. *Lego-lego* merupakan tarian khas masyarakat di Kabupaten Alor. Para penari biasanya menggunakan tas yang berisi sirih pinang yang terbuat dari daun koli berbentuk balok tanpa tutup seperti Gambar 3.



**Gambar 3. Penari *lego-lego* menggunakan tas berbentuk balok**

Jika luas permukaan benda tersebut 198 cm<sup>2</sup>, lebarnya 16 cm dan panjangnya setengah dari lebarnya ditambah 22 cm, maka tentukanlah tinggi benda tersebut.

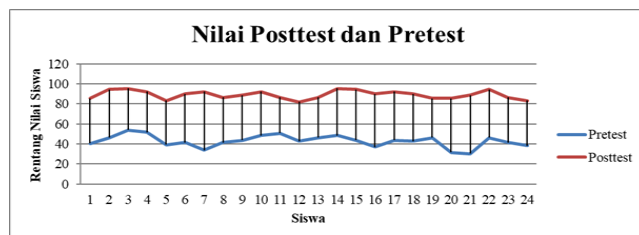
5. Al Quran tertua di Alor merupakan Al Quran tertua di Asia Tenggara yang diperkirakan berusia hampir 1000 tahun dan masih utuh hingga sekarang. Kotak penyimpanan Al Quran ini terbuat dari kayu berbentuk balok seperti pada Gambar 4.



**Gambar 4. Al Quran tertua seAsia Tenggara**

Jika panjang, lebar dan tinggi kotak tersebut masing-masing 30 cm, 15 cm dan 35 cm maka hitunglah luas permukaan kotak tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas sampel seperti pada Gambar 5.



**Gambar 5. Nilai posttest dan pretest siswa**

Selanjutnya, data ini dianalisis menggunakan SPSS versi 22 untuk meninjau pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan kubus dan balok di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang. Hasil analisis data ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

##### Data pretest

Hasil analisis uji normalitas dengan  $\alpha = 0,05$  memperlihatkan bahwa nilai

$Asymp. Sig. (2 - tailed) = 0,200$  dan  $D_{hitung} = 0,121$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $Asymp. Sig. (2 - tailed) = 0,200 > 0,05$  dan  $D_{hitung} = 0,121 < 0,269 = D_{tabel}$ . Dengan demikian, disimpulkan terima  $H_0$  atau data *pretest* berdistribusi normal.

##### Data posttest

Hasil analisis uji normalitas dengan  $\alpha = 0,05$  memperlihatkan bahwa  $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200$  dan  $D_{hitung} = 0,120$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05$ , sedangkan  $D_{hitung} = 0,120 < 0,269 = D_{tabel}$ . Dengan demikian, disimpulkan terima  $H_0$  atau data *posttest* berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest*, peneliti memperoleh  $Sig. (2 - tailed) = 0,000$ , nilai  $t_{hitung} = 39,594$  dan  $t_{tabel} = 2,069$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $Sig. (2 - tailed) = 0,000 < 0,05 = \alpha$  dan  $t_{hitung} = 39,594 > 2,069 = t_{tabel}$ .

Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Hal ini menerangkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.

#### Pembahasan

Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas sampel pada Gambar 5, terlihat bahwa semua siswa mengalami peningkatan prestasi belajar. Hal ini senada dengan penelitian Susanti dkk yang mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan (Susanti et al., 2017) dan hasil penelitian Hendrawan dkk menyatakan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* berpengaruh secara positif terhadap prestasi

belajar matematika siswa (Hendrawan et al., 2019). Hal ini didukung oleh data hasil pengujian hipotesis yang menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.

Peneliti mengangkat masalah yang berkaitan dengan budaya siswa, diantaranya tempat penyimpanan sirih pinang (*Okomama*) berbentuk kubus, anyaman bambu berbentuk kubus, kain adat Manggarai (*songke*), kotak penyimpan Al Quran tertua seAsia Tenggara yang berada di Alor berbentuk balok, rumah adat masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT), dan lain-lain. Masalah ini disajikan pada tahap awal proses pembelajaran dan disajikan melalui *Microsoft Power Point* atau Lembar Kerja Siswa. Hal ini senada dengan teori Vygotsky yang mengungkapkan bahwa kegiatan sosial kultural tidak dapat dipisahkan dari perkembangan anak dan keberhasilan pembelajaran lebih baik apabila dikaitkan dengan realita kehidupan seorang anak (Utami, 2016).

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menyatakan bahwa matematika yang dijumpai siswa sebelumnya tidak memiliki keterkaitan dengan budaya NTT, namun setelah mengikuti pembelajaran ini siswa mengetahui bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan budaya NTT. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui matematika saja tetapi juga untuk mengetahui budaya NTT yang berkaitan dengan matematika. Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses memperoleh suatu pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, namun memunculkan perhatian kembali bagi siswa tersebut (Aunurrahman, 2013).

Selama pelaksanaan proses pembelajaran ini, siswa terlihat terlibat aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang dipaparkan peneliti. Beberapa siswa juga memberikan contoh tentang materi yang

sedang dipelajari yang berkaitan dengan budaya siswa. Hal ini secara langsung mampu melatih kemampuan komunikasi matematika siswa sebagaimana dengan hasil penelitian Kurniawan dkk yang mengungkapkan bahwa kolaborasi antara etnomatematika dan model pembelajaran *probing-prompting* mampu melatih komunikasi matematika siswa (Kurniawan et al., 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang. Penerapan model pembelajaran ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan melatih kemampuan komunikasi matematika siswa. Penggunaan etnomatematika selama penelitian ini memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami materi kubus dan balok yang diberikan peneliti. Hal ini disebabkan materi tersebut disajikan dalam konteks budaya para siswa yaitu budaya NTT.

### Saran

Peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* yang berbasis etnomatematika agar meningkatkan prestasi belajar matematika siswa maupun melatih kemampuan komunikasi siswa. Etnomatematika yang diangkat tentunya yang berkaitan dengan budaya siswa.

## REFERENSI

- Ambrosio, U. D. (1985). *Ethnomathematics and its Place in the History and Pedagogy of Mathematics. For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Beni, S. (2020). *Siklus Tahunan Budaya Dayak Djongkakng Di Dusun Jambu Desa*

- Semirau Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(2), 221–247. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v6i2.192>
- Dahlan, J. A., & Permatasari, R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 133–150.
- Dantes, N. (2014). Landasan Pendidikan. In *Landasan Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Fauziah, S. N. Q., & Mansur. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Primary*, 09(02), 243–268.
- Hendrawan, T., Kasdi, A., & Sukartiningsih, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1084–1091. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Jatmiko, D. D. H. (2017). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Dan Sq4R Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Gammath*, 2(1), 162–175.
- Jayanti, R. (2018). Pembelajaran Menggunakan Teknik Probing Prompting Berbantuan Edmodo Blended Learning Pada Materi Persamaan Diferensial Matematis Mahasiswa Di Universitas Pgrri Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jenahut, K. S., & Maure, O. P. (2020). *Banga Masyarakat Manggarai Timur*. 9(1), 138–151.
- Kurniawan, A. P., Anam, A. C., Abdussakir, & Rofiki, I. (2019). Integrasi Etnomatematika Dengan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Melatih Komunikasi Matematis Siswa. *MaPan*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a1>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama.
- Maure, P. O., & Ningsi, G. P. (2018). Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Caci Masyarakat Mangarai Nusa Tenggara Timur. *Posiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–347. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/index>
- Megasari, M., Sundaryono, A., & Firdaus, M. L. (2018). Pembelajaran probing prompting untuk meningkatkan berpikir kritis siswa anggota kelompok ilmiah remaja. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2(2), 163–169. <https://doi.org/10.33369/pendipa.2.2.163-169>
- Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Ujian Nasional*. [https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2016-2017-2018-2019!smp!capaian\\_wilayah!99&99&999!T&T&T&1&!1&](https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2016-2017-2018-2019!smp!capaian_wilayah!99&99&999!T&T&T&1&!1&)
- Putra, A. A. N. A. (2013). *Konseling Lintas Budaya*. Graha Ilmu.
- Radiana, P. R., Wiarta, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis Etnomatematika. 2(1), 32–40.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 52–67.
- Setiawati, D. A. O., Sudiarta, I. G. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Index Card Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i1.2845>



- Sugilar, H., Rachmawati, T. K., & Nuraida, I. (2019). Integrasi interkoneksi matematika agama dan budaya. *Jurnal Analisa*, 5(2), 189–198.  
<https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6717>
- Susanti, E., Sukasno, & Refianti, R. (2017). Penerapan Model Probing-Prompting Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2016/2017. 1–11.
- Suyati. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian dengan Metode Bermain Kartu. *Jurnal Paradigma*, Volume 2(1).
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru Sekolah Dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 1–4.